

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan tanaman industri (HTI) dalam Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 1990 adalah hutan tanaman yang dibangun dalam rangka meningkatkan potensi dan kualitas hutan produksi dengan menerapkan silvikultur intensif untuk memenuhi kebutuhan bahan baku industri hasil hutan (PP No 7, 1990). Kementerian Perindustrian pada tahun 2013 lalu membeberkan bahwa pertumbuhan kebutuhan kertas dunia diperkirakan tumbuh rata-rata 2,1 persen per tahun sehingga kebutuhan kertas dunia pada tahun 2020 mendatang diperkirakan mencapai 490 juta ton. Maka dari itu, perusahaan harus tetap meningkatkan dan menjaga kualitas agar produk yang dihasilkan dapat mengimbangi kebutuhan kertas saat ini.

PT. Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industri kehutanan yang menggunakan tanaman *Eucalyptus* dan *Acacia crassicarpa* sebagai tanaman utamanya. Perkembangan industri kehutanan semakin meningkat karena kebutuhan pasar akan pulp dan kertas semakin tinggi. Oleh karena itu, perusahaan harus tetap meningkatkan dan menjaga kualitas agar produk yang dihasilkan. *Plantation* merupakan suatu departemen di PT. RAPP yang bertugas dalam kegiatan penanaman hingga kegiatan perawatan sampai tanaman tersebut ditebang kembali. Departemen *Plantation* memiliki tujuan

utama yaitu untuk menanam tanaman utama yang dapat menghasilkan kayu (serat) yang bermutu tinggi dengan kuantitas yang mencukupi dan dengan biaya yang hemat.

Kegiatan utama pada departemen *plantation* adalah penanaman dan pemeliharaan. Dalam pelaksanaan penanaman dan pengembangan kawasan HTI yang di dalamnya ditanami dengan *Acacia crassicarpa* masih terdapat kendala yang sering dihadapi, salah satunya yaitu adanya bibit belum ditanam tepat waktu. Waktu tunggu bibit adalah lama waktu tanaman pokok ditanam di lapangan dengan waktu maksimal 24 jam. Pertumbuhan tanaman dipengaruhi oleh tiga faktor lingkungan, yaitu iklim, tanah dan kandungan unsur hara yang ada pada tanah, serta faktor biotik. Semakin lama bibit menunggu untuk ditanam maka akan semakin banyak faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhannya. Di dalam pembibitan selain menggunakan media dan bahan tanam yang baik perlu dilakukan tindakan yang tepat dalam pemeliharaan (Nurahmi *et al.*, 2011).

B. Rumusan Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi dalam proses penanaman tanaman di lapangan adalah adanya bibit yang tidak bisa ditanam dalam waktu 24 jam setelah bibit dikirim ke lapangan, yang dapat disebabkan oleh :

1. Lahan yang akan ditanam tidak memenuhi standar kelayakan penanaman.
2. Faktor penyebab lainnya adalah cuaca yang tidak mendukung pada saat proses penanaman dilakukan.

3. Kekurangan tenaga kerja dalam proses penanaman.

Meskipun bibit yang dikirim ke lapangan sudah merupakan bibit yang sehat dan sesuai dengan kualitas bibit telah lulus standar PSQA (*Premium Seedling Quality Assessment*), namun keterlambatan penanaman tersebut diduga akan berakibat pada tingkat keberhasilan tanaman dalam beradaptasi dengan kondisi lapangan untuk mampu tumbuh dengan baik.

Penelitian diperlukan untuk mengetahui apakah keterlambatan penanaman ini secara signifikan berakibat pada perbedaan pertumbuhan tanaman.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh waktu tunda tanam terhadap pertumbuhan tanaman *Acacia crassicarpa* di lahan gambut

D. Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh waktu tunda tanam terhadap pertumbuhan tanaman *Acacia crassicarpa* serta memberikan informasi mengenai waktu tunda tanam yang masih bisa ditolerir di lahan gambut.